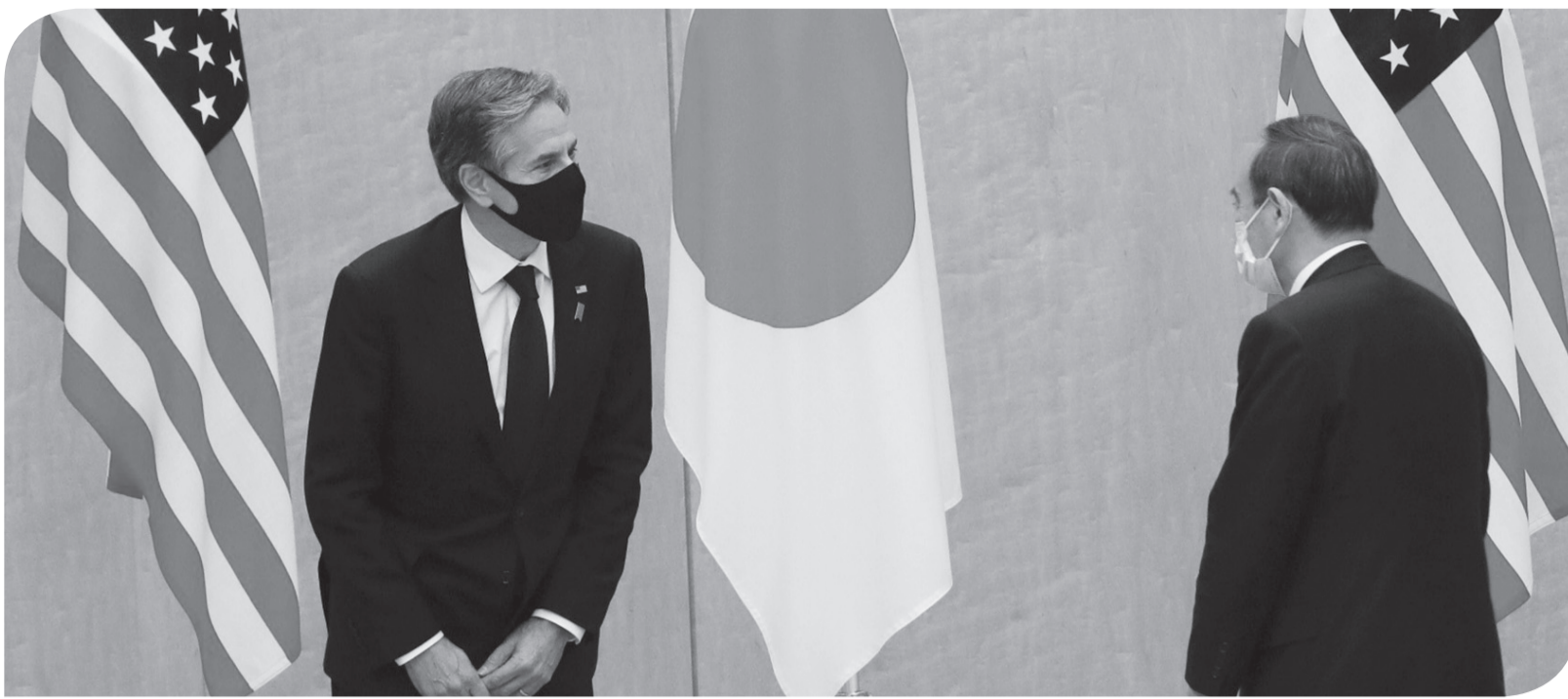


PBB: 40 Juta Ton Makanan Jadi Sampah Sia-sia di Negara-negara Arab

RIYADH(IM) - Volume limbah makanan global mencapai 931 juta ton pada 2019, termasuk 40 juta ton berasal dari dunia Arab. Fakta memprihatinkan itu diungkapkan Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP) dalam laporan terbaru awal bulan ini. Menurut organisasi internasional itu, Mesir menempati urutan pertama, dengan total sembilan juta ton makanan terbuang pada 2019. "Irak berada di urutan kedua, dengan 4,73 juta ton limbah makanan, diikuti Sudan (4,16 juta ton), Aljazair (3,91 juta ton), Arab Saudi (3,59 juta ton), Maroko (3,31 juta ton), Yaman (3,02 juta ton), Suriah (1,77 juta ton), Tunisia (1,06 juta ton)," papar laporan UNEP. Menurut UNEP, Yordania, Uni Emirat Arab (UEA), Lebanon, Libya, Palestina, Oman, Mauritania, Kuwait, Qatar, dan Bahrain masing-masing memiliki limbah makanan paling sedikit. "Rumah tangga bukan satu-satunya yang bertanggung jawab atas limbah makanan. Limbah telah terjadi sebelum produk mencapai konsumen akhir," papar laporan itu. "Kehilangan makanan terjadi di sepanjang rantai pasokan makanan dari panen hingga, tetapi tidak termasuk, tingkat ritel. Pemborosan makanan terjadi di tingkat ritel, layanan makanan dan konsumsi," ungkap laporan itu. "Laporan tersebut memperkirakan limbah makanan dari rumah tangga, perusahaan ritel, dan industri layanan makanan berjumlah 931 juta ton setiap tahun. Hampir 570 juta ton limbah ini terjadi di tingkat rumah tangga," papar laporan itu. UNEP menekankan bahwa mereka berusaha mengurangi limbah makanan hingga setengahnya pada 2030. ●gul



PERTEMUAN MENLU AS DAN PM JEPANG

Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Antony Blinken bertemu dengan Perdana Menteri Jepang Yoshihide Suga di kantornya di Tokyo, Jepang, Selasa (16/3).

PBB: Harga Pangan di Myanmar Naik, Banyak Orang Kelaparan

Kenaikan harga pangan dan bahan bakar di Myanmar sejak kudeta militer pada 1 Februari.

YANGON(IM)- Badan Pangan Perserikatan Bangsa-Bangsa (U.N. Food Agency), mengatakan kenaikan harga pangan dan bahan bakar di Myanmar sejak kudeta militer pada 1 Februari berisiko mengurangi kemampuan keluarga miskin untuk memberi makan keluarga mereka.

Program Pangan Dunia (WFP) yang berafiliasi dengan PBB mengatakan harga pangan naik. Harga minyak sawit bahkan naik sebesar 20 persen di beberapa tempat di sekitar kota utama, Yangon, sejak awal Februari. Selain itu, harga beras juga mengalami kenaikan sebesar 4 persen di daerah Yangon dan Mandalay sejak akhir Februari.

Reuters mengutip pernyataan WFP, Rabu (17/3), yang melaporkan harga beras bahkan membumbung hingga 35 persen di beberapa negara bagian Kachin di utara. Se-

dangkan harga minyak goreng dan kacang-kacangan juga naik tajam di beberapa negara bagian Rakhine di barat.

Harga bahan bakar minyak (BBM) melonjak sebesar 15 persen secara nasional sejak kudeta 1 Februari lalu. Hal ini meningkatkan kekhawatiran harga pangan akan masih bisa naik lagi.

"Kenaikan harga pangan dan bahan bakar ini diperparah oleh hampir lumpuhnya sektor perbankan, lambatnya pengiriman uang, dan pembatasan secara luas pada ketersediaan uang tunai," kata WFP.

"Setelah mengatasi pandemi Covid-19, jika tren harga ini terus berlanjut, hal itu akan sangat merusak kemampuan orang yang paling miskin dan paling rentan untuk menaruh makanan yang cukup di meja keluarga," terang Direktur WFP Myanmar, Stephen Anderson.

WFP membantu lebih dari 360 orang orang di Myanmar, kebanyakan dari mereka mengungsi akibat konflik pada dekade terakhir.

WFP mengulangi seruan Sekretaris Jenderal PBB agar junta menghormati keinginan rakyat Myanmar yang ditunjukkan dalam hasil pemilihan November tahun lalu.

"Di WFP kami tahu betul bagaimana kelaparan dapat dengan cepat terjadi ketika perdamaian dan dialog dikesampingkan," kata Anderson.

Diketahui, Myanmar mengalami kekacauan sejak junta militer menggulingkan pemerintah sipil terpilih dan menahani pemimpinya, Aung San Suu Kyi. Sejumlah unjuk rasa dan aksi pembangkangan sipil ikut melumpuhkan perekonomian negara tersebut.

Pihak militer membela kudeta itu dengan mengatakan keluhan mereka tentang kecurangan dalam pemilu yang dimenangkan oleh partai Suu Kyi, telah diabaikan. Komisi pemilihan mengatakan pemungutan suara itu dilakukan dengan adil.

Kelompok pemantau hak

asasi manusia mengatakan sebanyak 183 orang telah tewas oleh pasukan keamanan Myanmar dalam sejumlah unjuk rasa menentang kudeta tersebut.

Myanmar pernah menjadi lumbung beras utama Asia. Negara itu termasuk di antara negara-negara termiskin di Asia setelah militer melancarkan kudeta pada 1962 dan memberlakukan "jalan swasembada menuju sosialisme."

Perekonomian Myanmar berkembang pesat setelah militer mulai menarik diri dari kancah politik pada satu dekade lalu.

Sementara itu, sedikitnya 149 orang telah tewas di Myanmar sejak pasukan keamanan menindak keras pengunjuk rasa damai. Demikian laporan Kantor Komisiner Tinggi Hak Asasi Manusia PBB.

"Sedikitnya 11 orang tewas pada hari Senin dan 57 orang tewas selama akhir pekan," kata PBB seperti dikutip dari ABC News, Rabu (17/3).

Lebih dari 2.084 orang tetap ditahan secara sewenang-wenang dan setidaknya lima orang tewas dalam tahanan dalam beberapa pekan terakhir.

PBB juga mengungkapkan setidaknya dua mayat telah menunjukkan tanda-tanda penganiayaan fisik yang parah, yang mengindikasikan bahwa mereka disiksa.

"Ada lebih banyak laporan tentang pembunuhan lebih lanjut yang belum dapat kami buktikan," kata juru bicara PBB Ravina Shamdasani dalam sebuah pernyataan.

"Kami sangat terganggu karena tindakan keras terus meningkat, dan kami kembali menyerukan kepada militer untuk berhenti membunuh dan menahan pengunjuk rasa," imbuhnya.

Pada hari Senin, junta militer yang berkuasa di Myanmar mengumumkan darurat militer di dan sekitar Yangon, kota terbesar di negara itu, dan di Mandalay, kota terbesar kedua. Hal itu sebagai respons atas kerusuhan yang dipicu oleh pengambilalihan militer bulan lalu.

Tetapi pengunjuk rasa terus turun ke jalan dan menantang pengambilalihan pemerintah, yang dipimpin oleh pemimpin militer Jenderal Min Aung Hlaing. ●tom

Interpol Berhasil Tangkap 13 Buronan Paling Dicari

LYON(IM)- Operasi terkoordinasi Interpol bersama tim penyelidik dari seluruh Amerika Latin, yang diberinama Operasi 'EL PACCTO', berhasil menangkap 13 buronan paling dicari. Operasi tersebut digelar pada 20 November - 5 Maret lalu.

Dicari untuk kejahatan serius dan seringkali mengerikan, termasuk pembunuhan, penculikan dan kekerasan seksual terhadap perempuan, seluruh buronan tersebut masuk dalam Red Notice Interpol.

Nama mereka juga ditampilkan dalam daftar target buronan prioritas yang ditetapkan oleh unit Dukungan Investigasi Buronan (FIS) Interpol dan penegak hukum di delapan negara Amerika Latin pada akhir 2020.

Interpol mengatakan bahwa selama 'fase operasional' dua minggu (22 Februari - 5 Maret), pertemuan kerja intensif terkoordinasi antara penegak hukum nasional yang bertujuan untuk menemukan dan menangkap sebanyak mungkin buronan ini.

"Model operasional secara efektif mendorong kerja sama polisi internasional menjadi 'hyper drive', memungkinkan penyelidik untuk bertukar informasi yang dapat ditindaklanjuti secara real-time," kata Interpol seperti dilansir dari Eurasiareview, Rabu (17/3).

Menurut Interpol, tahun ini lebih banyak buronan yang ditangkap selama tahap operasional dibandingkan dengan proyek Interpol EL PACCTO lainnya hingga saat ini. Pada suatu kesempatan, banyak buronan ditangkap dalam satu hari. Lokasi positif juga diamankan untuk dua orang yang dicari lagi.

Seorang buronan Peru atas eksploitasi seksual anak dan perdagangan manusia ditangkap oleh Polisi Federal Argentina setelah beberapa hari dihabiskan untuk melacak

anggota keluarga yang memberikan alamat yang salah.

Inga Molina berada di daftar paling dicari Ekuador sejak 2018 untuk pemerkosaan. Awalnya diduga melarikan diri ke luar negeri, penyelidik yang bertukar informasi dalam satu tugas EL PACCTO berhasil menemukan dan menangkapnya di Quito melalui analisis sumber terbuka dan penyadapan telepon.

Kepala jaringan perdagangan narkoba internasional, dicari oleh Brasil setelah serangkaian penyitaan yang membawa lebih dari dua ton kokain, ditangkap oleh polisi Bolivia di Santa Cruz de la Sierra.

"Hasil ini hanya mungkin berkat jaringan permanen EL PACCTO yang telah dibangun dari waktu ke waktu antara penyelidik buronan nasional," kata Stephen Kavanagh, Direktur Eksekutif Layanan Polisi Interpol.

"Setiap tahun, jaringan ini semakin kuat dan semakin sulit bagi penjahat untuk melarikan diri dari keadilan dengan melarikan diri dari satu negara Amerika Latin ke negara lain," tambah Kavanagh.

EL PACCTO adalah program kerjasama yang didanai Uni Eropa yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas dan memfasilitasi kerja sama internasional. Kemitraannya dengan Interpol bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan mekanisme permanen untuk menyelidiki buronan di seluruh Amerika Latin.

Diluncurkan pertama kali pada tahun 2018, operasi EL PACCTO yang dikoordinasikan oleh Interpol sejauh ini telah menghasilkan lokasi dan penangkapan 79 buronan serta 28 lokasi positif. Penegak hukum dari Argentina, Bolivia, Brazil, Kolombia, Kosta Rika, Ekuador, Panama dan Peru mengambil bagian dalam operasi EL PACCTO. ●gul

AS Tuding Putin Dalangi Kampanye Pro Trump

WASHINGTON(IM)- Pejabat intelijen Amerika Serikat (AS) menuduh Presiden Rusia, Vladimir Putin, kemungkinan mengizinkan upaya untuk mempengaruhi pemilu AS tahun lalu untuk mendukung mantan Presiden Donald Trump. Tuding itu dimuat dalam sebuah laporan.

"Moskow menyebarkan tuduhan yang menyesatkan atau tidak berdasar tentang pemenang akhir, Joe Biden," menurut laporan pemerintah AS seperti dikutip dari BBC, Rabu (17/3).

Laporan setebal 15 halaman itu, yang dirilis Selasa oleh Kantor Direktur Intelijen Nasional, menguraikan apa yang dikatakannya sebagai "operasi pengaruh" yang didorong oleh Rusia dan juga Iran.

Dikatakan individu terkait Rusia telah menyebarkan klaim tidak berdasar tentang Presiden Biden menjelang pemilihan 3 November. Ia juga mengatakan kampanye disinformasi berusaha merusak kepercayaan dalam proses pemilu yang lebih luas.

"Beberapa orang yang terkait dengan intelijen Rusia juga mendorong narasi anti-Biden ke media, pejabat senior dan sekutu Trump," kata laporan itu. Presiden Biden mengalahkan

Trump dan dilantik pada 20 Januari.

Laporan itu menambahkan bahwa, sementara Rusia berusaha untuk meningkatkan peluang kemenangan Trump, Iran telah meluncurkan kampanye pengaruh tersebut multi-cabang dalam upaya untuk melemahkan dukungannya. Mantan presiden AS, Donald Trump, memberlakukan kebijakan "tekanan maksimum" pada Iran, memberlakukan sanksi yang merusak dan meningkatkan perang kata-kata antara kedua negara.

Laporan itu juga menyimpulkan dengan "keyakinan tinggi" bahwa China, yang telah lama dituduh melakukan spionase dunia maya oleh Washington, memilih untuk tidak mengerahkan upaya campur tangan menjelang pemungutan suara.

"Tiongkok mencari stabilitas dalam hubungannya dengan Amerika Serikat dan tidak melihat hasil pemilu sebagai cukup menguntungkan bagi Tiongkok untuk mengambil risiko pukulan balik jika tertangkap," bunyi laporan itu.

Menurut laporan itu, proses pemungutan suara dan hasil akhir tidak diganggu oleh negara asing.

Laporan intelijen tersebut dirilis bersamaan dengan investigasi bersama oleh departemen Kehakiman dan Keamanan

Negeri yang sampai pada kesimpulan serupa.

Laporan mereka mengatakan kampanye luas Rusia dan Iran yang menargetkan beberapa sektor infrastruktur penting memang membahayakan keamanan beberapa jaringan yang mengelola beberapa fungsi pemilu.

Tetapi ditekankan bahwa dugaan upaya interferensi sebagian besar tidak langsung.

"Kami tidak memiliki indikasi bahwa ada aktor asing yang mencoba mengganggu dengan mengubah aspek teknis apa pun dari proses pemungutan suara, termasuk pendaftaran pemilih, pemilihan suara, tabulasi suara, atau hasil pelaporan," bunyi dokumen itu.

Komunitas intelijen AS mengatakan Agustus lalu bahwa Tiongkok, Rusia, dan Iran secara aktif mencoba ikut campur dalam pemilihan presiden yang akan datang.

Penilaian tersebut menemukan bahwa Rusia berusaha untuk "merendahkan" Biden. Penilaian itu juga menemukan bahwa Tiongkok dan Iran ingin Trump kehilangan suara.

Rusia sendiri berulang kali membantah tuduhan campur tangan dalam pemilu AS. ●ans



VAKSINASI COVID-19 DI UKRAINA

Mayor Archbishop Gereja Katolik Yunani Ukraina Sviatoslav Shevchuk menerima dosis vaksin penyakit virus korona (COVID-19) Oxford University/AstraZeneca, yang diproduksi di India dan dipasarkan sebagai Covishield, di Kyiv, Ukraina, Selasa (16/3).

Delapan Orang Tewas dalam Penembakan di Panti Pijat AS

ATLANTA(IM)-Delapan orang tewas dalam penembakan di dua panti pijat di Atlanta, Georgia, Amerika Serikat (AS). Sebagian besar korban adalah perempuan keturunan Asia. Pihak berwenang AS sudah menangkap satu orang laki-laki kulit putih berusia 21 tahun.

Kepala Kepolisian Atlanta Rodney Bryant mengatakan, tiga orang tewas dalam penembakan di sebuah salon spa di utara Atlanta. Sementara, empat orang lainnya tewas di salon di seberangnya. Ia mengatakan empat korban adalah perempuan. "Tampaknya mereka semua keturunan Asia," kata Bryant, Rabu (17/3).

Kepolisian Atlanta mengatakan, para petugas yang merespons laporan perampokan di salah satu spa pada pukul 17.50 menemukan tiga jenazah korban penembakan. Di lokasi kejadian, para petugas juga menerima laporan mengenai suara di salon yang berbeda. Di salon tersebut mereka menemukan seorang perempuan yang tampaknya tewas ditembak. Juru bicara Sheriff Cherokee County Kapten Jay Baker mengatakan, pada pukul 17.00 lima orang tewas ditembak di Panti Pijat Young's Asian di Acworth sekitar 50 kilometer sebelah utara Atlanta. Baker mengatakan dua di antaranya tewas di lokasi kejadian sementara tiga lainnya saat dibawa ke rumah sakit. Baker mengatakan, pihak berwenang belum mengumumkan gender atau ras para korban. Pihak berwenang mengatakan tersangka penembakan tertangkap kamera pengawas. Ia berada di spa pada pukul 16.50 tepat beberapa menit sebelum penembakan terjadi. Baker mengatakan, Robert Aaron Long dari Woodstock sudah ditahan di Crisp County. Sekitar 240 kilometer sebelah selatan Atlanta. Baker menambahkan Long juga diyakini pelaku penembakan di salon spa lainnya. ●gul



UNJUK RASA TERHADAP KEKERASAN DI IRLANDIA

Para perempuan membawa poster memprotes atas kekerasan, menyusul tuduhan polisi British dalam penculikan dan pembunuhan Sarah Everard di London, di Dublin, Irlandia, Selasa (16/3).